

PRESS RELEASE

Joko Pramono, Corporate Secretary
Telp : +62 21 525 4014 Ext. 2231
Fax : +62 21 525 4002



Email : jpramono@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

**PRODUKSI PTBA TAHUN 2015 NAIK 20 PERSEN,
ATAU MENJADI 19,17 JUTA TON**

Volume produksi PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. untuk tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 20 persen atau menjadi 19,17 juta ton (belum diaudit) dibanding produksi tahun sebelumnya sebesar 16,37 juta ton. Angka produksi ini merupakan kontribusi dari Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPT) di Tanjung Enim Sumatera Selatan sebesar 18,53 juta ton, atau naik 20 persen dibanding tahun sebelumnya sebesar 15,50 juta ton, kemudian kontribusi dari anak perusahaan, PT Internasional Prima Coal (IPC), di Kalimantan Timur sebesar 0,68 juta ton dan dari Unit Pertambangan Ombilin (UPO) 0,02 juta ton.

Selain memproduksi sendiri, pada tahun 2015 PTBA juga melakukan pembelian batubara dari pihak ketiga melalui anak perusahaan, PT Bukit Asam Prima (BAP), sebesar 1,46 juta ton. Dengan demikian, Produksi dan Pembelian Batubara pada tahun 2015 oleh PTBA tercatat sebesar 20,70 juta ton, atau naik 14 persen dibanding Produksi dan Pembelian Batubara tahun 2014 sebesar 18,18 juta ton.

Sedangkan dari sisi realisasi volume Penjualan tahun 2015 tercatat sebesar 19,17 juta ton atau naik 7 persen dibanding tahun sebelumnya sebesar 17,96 juta ton. Sebesar 10,13 juta ton (53 persen) dari total Penjualan tersebut ditujukan untuk melayani pasar domestik, dan jumlah ini naik 9 persen dibanding Penjualan tahun 2014 sebesar 9,30 juta ton. Sedangkan 9,03 juta ton (47 persen) sisanya diserap oleh pasar ekspor, dan jumlah ini naik sebesar 4 persen dibanding ekspor tahun sebelumnya sebesar 8,66 juta ton.

Naiknya kinerja operasional Perseroan tersebut berlangsung di tengah kondisi harga batubara yang terus semakin memburuk, di mana PTBA diharapkan tetap bisa tampil dengan kinerja keuangan yang cukup baik berkat berbagai langkah strategis yang dilakukan Perseroan, di antaranya optimalisasi sistem penambangan seperti elektrifikasi peralatan tambang dengan menggunakan tenaga listrik yang dihasilkan pembangkit milik sendiri dengan bahan bakar limbah batubara, memperpendek jarak angkut di lokasi tambang, dan memprioritaskan penjualan batubara berkalori tinggi untuk pasar ekspor. Selain itu sejak Mei 2015, PTBA sudah mengoperasikan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW yang setiap tahunnya menyerap sekitar 1,5 juta ton batubara dari PTBA.

Atas prestasi yang diraih PTBA, Bloomberg pada 21 Oktober 2015 menempatkan PTBA untuk periode Januari – September 2015 dengan Tingkat Perolehan Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*) tertinggi secara nasional, yaitu sebesar 14 persen pada industri batubara. Bahkan secara internasional, PTBA menempati urutan keempat dalam perolehan NPM-nya dibanding sejumlah industri pertambangan batubara kelas dunia lainnya. Sementara *Operating Profit Margin* (OPM) PTBA sebesar 16 persen dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 29 persen.

Target Tahun 2016

Untuk tahun 2016 PTBA menetapkan rencana volume Produksi sebesar 25,75 juta ton atau naik 34 persen dibanding realisasi tahun 2015 sebesar 19,24 juta ton. Jumlah produksi itu diharapkan sebesar 24,70 juta ton dari UPT atau naik 34 persen dibanding realisasi Produksi UPT tahun 2015 sebesar 18,53 juta ton, kemudian dari PT IPC sebesar 0,93 juta ton atau naik 37 persen dibanding produksi tahun sebelumnya sebesar 0,68 juta ton, dan dari UPO 0,06 juta ton dan dari Tambang Peranap di Indragiri Hulu, Riau 0,06 juta ton.

Di luar itu, PTBA melalui anak perusahaan PT BAP ditargetkan melakukan pembelian batubara tahun 2016 sebesar 2,57 juta ton atau naik sebesar 76 persen dibanding realisasi Pembelian tahun 2015 sebesar 1,46 juta ton. Dengan demikian, jumlah rencana Produksi dan Pembelian Batubara tahun 2016 sebesar 28,32 juta ton atau naik 37 persen dibanding realisasi Produksi dan Pembelian tahun 2015 sebesar 20,70 juta ton.

Sementara untuk Penjualan tahun 2016 Perseroan merencanakan sebesar 29,17 juta ton atau atau naik 52 persen dibanding realisasi tahun 2015 sebesar 19,17 juta ton, dengan komposisi 15,17 juta ton untuk melayani permintaan domestik Sedangkan 14 juta ton (48 persen) sisanya ditujukan untuk melayani permintaan ekspor

PTBA optimis untuk bisa memenuhi rencana Produksi dan Pembelian, serta Penjualan tersebut dengan melihat potensi yang dimiliki Perseroan, di antaranya sumberdaya dan cadangan batubaranya yang berlimpah, produk dengan kualitas yang premium, peningkatan kapasitas infrastruktur baik di hulu di lokasi tambang maupun di hilir di pelabuhan dan dermaga batubaranya, serta peningkatan kapasitas angkutan kereta api dari lokasi tambang menuju pelabuhan dan dermaga batubara.

PTBA sebagai perusahaan yang memiliki sumberdaya batubara yang sangat besar yaitu sebesar 7,29 miliar ton, dan cadangan tertambang 1,99 miliar ton, telah memingkatkan kapasitas pelabuhan dan dermaga batubaranya, masing-masing Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung menjadi 25 juta ton per tahun dengan tambahan *jetty* (dermaga) baru berkapasitas sandar 210.000 DWT dan Dermaga Kertapati di Palembang sebesar 3,7 juta ton per tahun. Sementara PT Kereta Api setelah menyelesaikan proyek *double track* dan penambahan lokomotif serta gerbongnya, memberikan komitmen untuk angkutan batubara PTBA

tahun 2016 sebesar 23,70 juta ton, naik 49 persen dibanding realisasi tahun 2015 sebesar 15,78 juta ton.

Selanjutnya, dalam menghadapi harga batubara yang terus mendapat tekanan pasar, PTBA mendirikan sejumlah anak perusahaan dan cucu perusahaan agar Perseroan dapat bergerak lebih lincah sehingga menempatkan PTBA sebagai sebuah *Holding Company* (Perusahaan Induk). Anak perusahaan dan cucu perusahaan tersebut di antaranya bergerak di sektor pembangkit ketenagalistrikan, penambangan batubara, jasa penambangan batubara, perdagangan batubara, transportasi dan penanangan batubara, jasa pandu pelabuhan, perkebunan sawit, dan pengelolaan rumah sakit.

Selain itu pada Triwulan I 2016 PTBA melalui anak perusahaan PT Bukit Energi Investama merencanakan untuk membeli sebagian saham Ignite Energy Resources Ltd (IER) dari Australia, sebuah perusahaan yang memiliki teknologi *Coal Liquefaction* (batubara cair) dan *Coal Up-Grading* (peningkatan kualitas batubara). Untuk pengolahan batubara ini, IER Ltd. menggunakan teknologi Cat-HTR (*Catalic Hydro-Thermal Reactor*) yang dapat mengolah batubara menjadi (*Synthetic Crude Oil*) atau minyak mentah sintetis yang lebih lanjut dapat diurai menjadi minyak diesel, avtur dan gasoline, serta menghasilkan batubara kalori tinggi.

Saat ini antara BEI dan IER sudah dicapai kesepakatan dari sejumlah *Condition Presedecne* (Persyaratan) yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak sebelum proses akuisisi atau pembelian saham IER dilaksanakan. Diharapkan sebelum akhir tahun ini semuanya sudah rampung, baik itu jumlah saham yang akan dibeli maupun nilai sahamnya.

Sedangkan PLTU Banko Barat 2 x 620 MW (Sumsel 8) telah masuk ke tahap pematangan lahan setelah dilakukan *Groundbreaking* oleh Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral pada Nopember 2015, dan direncanakan untuk beroperasi komersial pada tahun 2019.

Jakarta, 4 Januari 2016

Sekretaris Perusahaan,



Joko Pramono